

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai metode dan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti mengenai penggunaan media *stopmotion* untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran sejarah. Adapun beberapa sub bab yang akan dijelaskan dalam bab ini yaitu, lokasi dan subjek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, fokus penelitian, instrumen penelitian, alat pengumpulan data, serta pengolahan dan analisis data.

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 2 Cimahi. Sekolah ini terletak di Jalan KPAD Sriwijaya IX No. 45A Kota Cimahi. Peneliti memilih sekolah ini karena peneliti ketika Program Praktek Lapangan ditempatkan di SMA Negeri 2 Cimahi, sehingga relasi antara peneliti dan sekolah berjalan cukup baik. Siswa yang dijadikan subjek penelitian adalah siswa kelas XI IPS 1, kelas ini dipilih oleh peneliti untuk mengembangkan motivasi belajar siswa. Hal ini dikembangkan karena peneliti melihat motivasi belajar di kelas XI IPS 1 masih rendah.

B. Metode Penelitian

Penelitian merupakan suatu upaya sistematis yang ditempuh untuk menjawab suatu permasalahan. Menurut Hillway (dalam Arifin, 2012, hlm. 2) menyatakan bahwa ‘penelitian adalah suatu metode studi yang dilakukan seseorang melalui penyelidikan yang hati-hati dan sempurna terhadap sesuatu masalah, sehingga diperoleh pemecahan yang tepat terhadap masalah tersebut’. Menurut Arifin (2012, hlm. 2) mengemukakan bahwa “penelitian adalah suatu proses penyelidikan yang ilmiah melalui pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyimpulan data berdasarkan pendekatan, metode dan teknik tertentu untuk menjawab suatu permasalahan”. Jika dilihat dari kedua pendapat tersebut, penelitian merupakan suatu rangkaian proses penyelidikan yang dilakukan guna menjawab suatu permasalahan yang pada akhirnya dapat memahami permasalahan yang terjadi yang kemudian sebagai antisipasi timbulnya masalah yang sama. Penelitian diawali dari

keprihatinan terhadap fenomena atau suatu permasalahan yang terjadi dalam masyarakat, kemudian untuk menjawab atau memecahkan permasalahan tersebut peneliti mengumpulkan data yang relevan. Pengolahan dan analisis data dilakukan setelah data yang dibutuhkan oleh peneliti terkumpul, analisis data dilakukan dengan berbagai metode dan teknik yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Pada akhir dari penelitian adalah penyusunan kesimpulan untuk pemecahan masalah berdasarkan penelitian yang dilakukan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dalam bahasa Inggrisnya *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian kualitatif. Menurut Wiriaatmadja (2007, hlm. 13) mendefinisikan “penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasi kondisi praktek pembelajaran mereka dan belajar dari pengalaman mereka sendiri”. Menurut Dave Ebbut (dalam Arifin, 2012, hlm. 97) menjelaskan ‘penelitian tindakan adalah suatu studi percobaan yang sistematis untuk memperbaiki praktik pendidikan dengan melibatkan kelompok partisipan (guru) melalui tindakan pembelajaran dan refleksi mereka sebagai akibat dari tindakan tersebut’. Kemudian menurut Hasan, dkk. (2011, hlm. 72) penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas mengajarnya atau kualitas mengajar teman sejawat atau untuk menguji asumsi–asumsi dari teori–teori pendidikan dalam prakteknya di kelas. Berdasarkan ketiga pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki permasalahan dalam pembelajaran dengan melihat proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya PTK ini memerlukan kerjasama yang erat dengan guru mitra karena dalam hal ini penelitian tindakan kelas merupakan suatu kolaborasi dalam kesepakatan tentang permasalahan pembelajaran, dengan menentukan rencana dan pengambilan keputusan tindakan yang tepat untuk memberikan solusi tentang masalah yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam kelas.

Alasan peneliti menggunakan PTK ini karena sesuai dengan permasalahan yang ditemukan di lapangan, yaitu mengenai motivasi belajar siswa dalam pembelajaran sejarah di Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Cimahi. Tujuan penelitian ini yaitu untuk memperbaiki pembelajaran khususnya untuk menumbuhkan motivasi

belajar siswa agar terjadi suatu pembelajaran yang efektif dan efisien hal tersebut sejalan dengan tujuan penelitian tindakan kelas yaitu untuk melakukan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Aqib (2006, hlm. 18) bahwa “PTK merupakan salah satu cara yang strategis bagi guru untuk memperbaiki layanan kependidikan yang harus diselenggarakan dalam konteks pembelajaran di kelas dan peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan”.

Dalam upaya menumbuhkan motivasi belajar tidak dapat dilakukan oleh peneliti sendiri, tetapi harus ada kolaborasi dengan guru mitra dan peneliti harus terlibat langsung dalam penelitian agar dapat melihat perkembangan mengenai motivasi belajar siswa tersebut. Selain itu penelitian tindakan kelas melibatkan refleksi diri secara berulang membentuk suatu siklus mulai dari tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Adapun ciri-ciri yang membedakan antara penelitian tindakan kelas dengan penelitian yang lain menurut Wardani (2002, hlm. 1-4) adalah sebagai berikut:

- a. Adanya masalah dalam PTK dipicu oleh munculnya kesadaran pada diri guru bahwa praktek yang dilakukan selama ini di kelas memiliki masalah yang perlu diselesaikan.
- b. *Self Reflective Inquiry* yaitu penelitian melalui refleksi diri. PTK memberikan isyarat kepada guru untuk mengumpulkan data dari prakteknya sendiri melalui refleksi diri. Ini berarti, guru mencoba mengingat kembali apa yang dikerjakannya di kelas, apa dampak tindakan tersebut bagi siswa kemudian memikirkan dampak penyebab dampaknya seperti itu. Guru mencoba menemukan kelemahan dan kekuatan dari tindakan yang dilakukannya dan kemudian mencoba memperbaiki kelemahan dan mengulanginya bahkan menyempurnakan tindakan yang sudah dianggap baik.
- c. PTK dilakukan di kelas sehingga fokus penelitian ini adalah kegiatan berupa perilaku guru dan siswa dalam melakukan interaksi.
- d. PTK bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran. Perbaikan dilakukan secara bertahap dan terus menerus selama penelitian dilakukan.

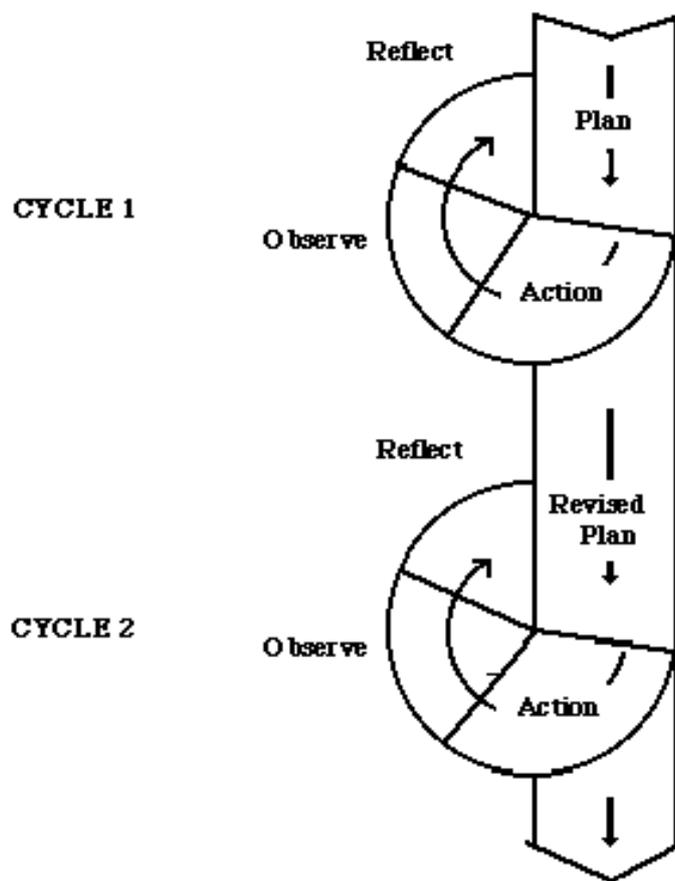
Berdasarkan hal tersebut maka metode yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah metode penelitian tindakan kelas. Dalam PTK terdapat siklus

yang di dalamnya terdiri dari, perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Siklus tersebut merupakan tahapan yang akan berulang kembali. Hasil dari refleksi akan menjadi masukan pada perencanaan kembali untuk siklus berikutnya

C. Desain Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas yang akan dilakukan yaitu untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa melalui penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran yang dikembangkan yaitu *stopmotion*. Maka peneliti memilih desain pada penelitian tindakan ini menggunakan desain model Kemmis dan Taggart. Alasan peneliti menggunakan desain Kemmis dan Taggart karena desain tersebut relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan sangat terencana dan terarah. Dalam proses penelitian tindakan memerlukan beberapa siklus, karena untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa tidak dapat dilakukan sekali, maka dalam penelitian ini peneliti membagi menjadi tiga siklus untuk tiga kali tindakan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, dari hal tersebut peneliti dapat melihat bagaiman perencanaan penggunaan media yang digunakan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, kemudian melihat bagaimana pelaksanaanya, setelah dilaksanakan maka dapat dilihat kendala yang terjadi dan peneliti dapat menganalisis solusi yang dapat dikembangkan untuk tindakan berikutnya. Dengan proses tersebut maka perubahan yang terjadi dapat terlihat dengan jelas.

Desain model Kemmis dan Taggart dapat dilihat dalam bagan sebagai berikut:



(Gambar 3.1)
Siklus PTK model spiral Penelitian Kemmis dan Mc. Taggart
(Wiriaatmadja, 2007, hlm. 66)

Berdasarkan bagan di atas dapat dilihat desain tersebut terdapat empat langkah yaitu (1) perencanaan/ *plan*, (2) pelaksanaan/ *action*, (3) pengamatan/ *observe*, dan (4) refleksi/ *reflect*. Di bawah ini akan dijelaskan langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas.

1. Perencanaan (*Plan*)

Dalam tahap ini peneliti menyusun perencanaan kegiatan dan tindakan yang akan dilaksanakan bersama guru mitra. Istilah dalam tahapan ini yaitu penelitian kolaborasi.

1. Menentukan kelas yang akan digunakan untuk penelitian.
2. Melakukan observasi pra-penelitian terhadap kelas yang digunakan untuk penelitian.
3. Meminta kesediaan guru untuk menjadi kolaborator dalam penelitian
4. Menyusun kesepakatan dengan kolaborator mengenai pelaksanaan penelitian.
5. Menentukan permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian
6. Mendiskusikan mengenai penggunaan media *stopmotion*.
7. Mendiskusikan mengenai pengumpulan dan pengolahan data hasil dari penelitian.
8. Menyiapkan media pembelajara *stopmotion* yang relevan dengan materi.

2. Pelaksanaan (*Action*)

Pada tahap ini guru melaksanakan apa yang telah direncanakan sebelumnya yaitu penggunaan media *stopmotion* untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa.

1. Melaksanakan semua yang telah direncanakan sebelumnya
2. Menyajikan media *stopmotion* yang telah dipersiapkan
3. Memberikan waktu untuk siswa bertanya
4. Memberikan penjelasan mengenai tayangan singkat *stopmotion*
5. Memberikan materi secara utuh.
6. Penggunaan instrumen yang telah direncanakan

3. Observasi (*Observe*)

Observasi Penelitian Tindakan Kelas ini berfungsi untuk mendokumentasikan hasil temuan di sekolah. Pada tahapan observasi ini dikumpulkan berbagai informasi yang ada di sekolah.

1. Melakukan pengamatan pada siswa ketika menggunakan media *stopmotion* dalam pembelajaran.
2. Menganalisis kendala-kendala yang timbul ketika penggunaan media *stopmotion*.
3. Melakukan pengolahan data.

4. Refleksi (*Reflect*)

Pada tahap refleksi dilakukan pengkajian kembali terhadap tindakan yang telah dilakukan. Kekurangan yang ditemukan selama proses pengamatan berlangsung akan menjadi bahan evaluasi untuk tindakan selanjutnya.

1. Melakukan diskusi dengan guru kolaborator mengenai penggunaan media *stopmotion* untuk meningkatkan motivasi belajar
2. Menganalisis berbagai solusi dari kendala yang dihadapi
3. Merumuskan untuk tindakan selanjutnya

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian bertujuan untuk menjelaskan atau memberikan deskripsi tentang variabel-variabel yang ada dalam penelitian secara rinci dan jelas. Setiap variabel yang ada dalam penelitian harus mewakili indikator yang harus dicapai. Sehingga variabel yang dijadikan penelitian dapat diukur secara objektif.

1. Stopmotion

Stopmotion adalah sebuah teknik animasi yang dapat membuat benda diam akan terlihat bergerak. Dalam media *stopmotion* terdapat aspek yang berkaitan dengan materi sejarah, yaitu yang berkaitan dengan peninggalan sejarah dan peristiwa sejarah. Selain gambar dan tulisan dalam *stopmotion* juga dimasukkan lagu perjuangan atau instrumen yang sesuai untuk dijadikan *background* dari *stopmotion* tersebut. Ketika membuat *stopmotion* seorang guru harus memperhatikan materi yang akan disampaikan, misalnya dari segi peristiwa yang akan diangkat kemudian tokoh-tokoh serta tempat atau peninggalan sejarah yang relevan dengan materi yang akan disampaikan. Kita dapat mengambil contoh dari materi sekitar Proklamasi Negara Indonesia, peristiwa yang diambil diantaranya mulai dari menyerahnya Jepang terhadap sekutu, peristiwa Rengasdengklok sampai di deklarasikannya naskah Proklamasi Negara Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945, kemudian *background* yang dapat digunakan yaitu lagu *Hari Merdeka*.

2. Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan pembelajaran pada siswa. Ketika siswa memiliki motivasi belajar pada suatu pelajaran atau materi tertentu, maka akan berusaha lebih keras dalam mempelajari materi tersebut. Kemudian dalam pembelajaran pun mereka akan belajar tanpa harus ada paksaan atau ancaman. Sehingga dapat tersaji pembelajaran yang efektif dan bermakna.

Ketika pembelajaran ingin berhasil maka yang harus diperhatikan pertama kali adalah motivasi belajar siswa, ketika motivasi belajar siswa baik maka pembelajaran akan berlangsung dengan baik pula dan pemahaman siswa akan semakin meningkat. Karena siswa belajar dengan senang hati dan tidak merasa terpaksa. Adapun indikator yang dikembangkan untuk mengidentifikasi motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

Indikator Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sejarah

No	Indikator	Sub Indikator
1	Memiliki rasa suka dan senang terhadap pembelajaran sejarah	a. Siswa merasa senang ketika terlibat langsung dalam mengerjakan tugas pada proses pembelajaran. b. Berusaha mencari berbagai sumber untuk menjawab setiap tugas yang diberikan.
2	Menunjukkan minat terhadap pembelajaran	a. Siswa menunjukkan semangat yang tinggi terhadap materi yang disampaikan b. Siswa menyelesaikan tugas tepat waktu c. Siswa berkonsentrasi ketika pembelajaran berlangsung.
3	Timbulnya rasa ingin tahu	a. Siswa aktif bertanya selama pembelajaran berlangsung b. Siswa dapat mengemukakan pendapat dan gagasannya c. Membaca sumber di luar buku teks tentang materi yang terkait dengan pelajaran

Dengan Indikator tersebut maka peneliti dapat melihat tumbuhnya motivasi pada diri siswa ketika mengikuti pembelajaran sejarah. Dengan motivasi yang baik maka pembelajaran akan berlangsung terarah dan bermakna.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2013, hlm. 102). Adapun menurut Suharsimi (2002, hlm. 134) instrumen penelitian ialah alat pengumpulan data atau alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mendapatkan data secara objektif. Berdasarkan pernyataan para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi selama melakukan kegiatan penelitian. Adapun fungsi dari instrumen penelitian ialah dipergunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan atau ketidakberhasilan tindakan

Dalam penelitian bukan hanya pemilihan metode yang harus diperhatikan tetapi juga dalam hal instrumen penelitian, untuk menghasilkan data dan fakta yang objektif dan relevan. instrumen penelitian merupakan aspek yang penting dalam melakukan penelitian, karena akan mempengaruhi hasil dari penelitian. Pemilihan instrumen penelitian harus memperhatikan sifat data yang akan dikumpulkan, sehingga peneliti harus lebih cermat dalam pemilihan mengenai teknik yang akan digunakan dalam penelitian. Ketika data yang didapatkan merupakan data objektif maka pada pengolahan data akan didapatkan hasil yang valid dan reliabel. Adapun instrumen penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Lembar Panduan Observasi

Lembar panduan observasi dalam penelitian ini merupakan perangkat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktifitas guru dan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung dengan penggunaan media *stopmotion* dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan media *stopmotion* untuk menumbuhkan motivasi belajar ini merupakan observasi terbuka dan instrumen

observasi yang digunakan berupa *check list*. Fungsi *check list* dalam penelitian ini yaitu untuk melihat perencanaan yang dilakukan sudah sesuai dengan prosedur dan hasilnya diberikan komentar oleh guru mitra yang nantinya dijadikan *expert opinion* sebagai bahan masukan dalam diskusi.

2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan (*field notes*) dalam penelitian adalah bukti otentik berupa catatan, catatan tersebut berkaitan proses yang terjadi di lapangan, sesuai dengan fokus penelitian yang diteliti, ditulis secara deskriptif. Catatan lapangan ini dibuat oleh peneliti atau mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi terhadap subjek dan objek penelitian tindakan kelas. Isi catatan lapangan merupakan berbagai hasil pengamatan tentang aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa dan beberapa aspek lainnya dapat dicatat sebagai catatan lapangan dan akan digunakan sebagai sumber data penelitian tindakan kelas.

3. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan suatu acuan yang dibuat sebelum melakukan wawancara, adapun komponen dalam pedoman wawancara yaitu, menentukan orang yang akan diwawancarai, menentukan fokus permasalahan, menyusun pertanyaan penelitian, dan catatan sementara atas jawaban dari orang yang diwawancarai. Dalam wawancara terdapat pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada responden. Wawancara tentu ada yang terencana dan juga yang tidak terencana. Peneliti menggunakan wawancara terencana dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan untuk mengukur keberhasilan dari penelitian yang dilakukan, yang menjadi sasaran dari wawancara ini adalah siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Cimahi. Wawancara akan dilakukan sebelum dan sesudah penelitian agar terlihat perbedaan dan tingkat keberhasilan dari penelitian yang dilakukan.

F. Alat Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Karl Popper dalam (Wiriaatmadja, 2009, hlm. 104) observasi adalah ‘tindakan yang merupakan penafsiran dari teori’. Kemudian menurut Arifin (2012, hlm. 231) “observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu”. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan suatu kegiatan pengamatan yang dilakukan pada suatu objek penelitian berdasarkan teori-teori yang telah dirumuskan. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengamati penerapan media *stopmotion* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Cimahi.

Observasi ini merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan indra dan tidak bisa dinilai dengan angka. Observasi ini dilakukan dengan cara bertatap muka langsung dengan responden, sehingga peneliti harus memiliki sifat yang reflektif agar observasi ini lebih alami. Melalui observasi ini peneliti dapat melihat apa saja kekuarangan yang harus diperbaiki dalam penelitian ini, serta dapat mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran.

2. Wawancara

Menurut Denzin dalam (Wiriaatmadja, 2009, hlm. 117) ‘wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dipandang perlu’. Kemudian menurut Arifin (2012, hlm. 233) “wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan Tanya-jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan responden untuk mencapai tujuan tertentu”. Dengan demikian wawancara adalah sederet pertanyaan yang diajukan kepada responden secara lisan untuk menggali informasi yang diperlukan dalam penelitian yang dilakukan. Wawancara dapat dilakukan dengan siswa yang menjadi objek penelitian.

Hasil wawancara kemudian dirumuskan dalam bentuk ringkasan yang merupakan data yang diperlukan dalam tujuan yang dirumuskan sebelum melakukan wawancara. Dengan adanya wawancara peneliti dapat mengumpulkan tanggapan dari siswa mengenai penggunaan media *stopmotion* dalam pembelajaran sejarah.

3. Studi Dokumentasi

Menurut Arifin (2012, hlm. 243) studi dokumentasi adalah “teknik untuk mempelajari dan menganalisis bahan–bahan tertulis kantor atau sekolah seperti: silabus, program tahunan, program bulanan, program mingguan, RPP, catatan pribadi peserta didik, buku rapot, kisi–kisi, daftar nilai, lembar soal, lembar jawaban dan lain–lain”. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian baik dokumen, foto, gambar dan hal lain yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Berdasarkan dokumen yang telah diperoleh kemudian dianalisis, dibandingkan dan dipadukan (sintesis) membentuk satu hasil kajian yang sistematis, dan utuh. Studi dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah silabus, RPP, lembar observasi, media *stopmotion*, dan foto-foto yang diambil ketika penelitian berlangsung.

G. Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data merupakan proses untuk menganalisis fakta-fakta yang terjadi di lapangan berdasarkan instrumen yang dikembangkan dalam penelitian. Pengolahan data merupakan aspek yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena dengan dilakukannya pengolahan data maka peneliti dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan dari penggunaan media *stopmotion* untuk menumbuhkan minat belajar siswa. Pengolahan dan analisis data dapat dilakukan setelah melalui tahap pengumpulan data yang di dalamnya terdapat angket, catatan lapangan dan pedoman wawancara. Oleh karena itu, tahap pengumpulan data harus dilakukan dengan objektif agar ketika tahap pengolahan dan analisis data didapatkan hasil yang relevan dengan keadaan sebenarnya ketika penelitian.

1. Teknik Analisis Data

Menurut Sanjaya (2010) menganalisis data adalah “suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukan sebagai informasi sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian”. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah bersifat kualitatif. Tujuan analisis data ini untuk menyusun secara sistematis data-data yang telah didapatkan ketika melakukan penelitian, sehingga hasil penelitian dapat dipahami dengan mudah. Adapun teknik pengolahan data kualitatif yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2012, hlm. 246) terdiri dari tiga buah komponen yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta pengujian kesimpulan (*drawing and verytying conclusions*).

a. Tahap Reduksi Data

Pada tahap ini terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu mengelompokkan data, melakukan pengkodean, serta meringkas data yang telah terkumpul dalam proses dalam penelitian. Tahap ini bertujuan untuk pengkodean ataupun catatan yang telah dimiliki oleh peneliti, sehingga peneliti mengetahui data apa saja yang diperlukan dan dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan. Data yang dianggap tidak relevan, maka akan disimpan atau direduksi dan tidak digunakan dalam penelitian. Tahap reduksi data dapat menyederhanakan dan mentransformasikan yang telah dimiliki, sehingga memudahkan dalam analisis data.

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Tahap ini merupakan tahap lanjutan dari reduksi data, dalam tahap ini adanya kegiatan mengorganisir data, menghubungkan antara data yang satu dengan data yang lain, sehingga data akan lebih mudah dipahami dan merencanakan tahapan selanjutnya. Data yang disusun berdasarkan data yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, sehingga nanti akan menghasilkan sebuah informasi yang dapat dipahami. Pada penyajian data ini memungkinkan terjadinya penarikan kesimpulan yang bersifat sementara dan pengambilan tindakan untuk mencapai tujuan

penelitian. Penyajian data disajikan dalam bentuk naratif, bagan, diagram dan sejenisnya. Penyajian data yang baik merupakan salah satu hal yang penting demi tercapainya analisis data yang valid.

c. **Penarikan dan Pengujian Kesimpulan (*Drawing and Verifying conclusion*)**

Tahap selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan terhadap data yang dianalisis, dalam penarikan kesimpulan ini disertai dengan verifikasi data. Verifikasi dilakukan selama melakukan penelitian. Verifikasi adalah proses untuk mengumpulkan bukti-bukti atau meninjau kembali data yang diperoleh guna menarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan sewaktu-waktu dapat berubah sesuai dengan data yang dan data yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data. Dengan adanya verifikasi maka akan menghasilkan data yang bermakna. Makna yang muncul hendaknya dapat diuji kebenarannya. Hal tersebut untuk memberikan informasi dan data kepada peneliti yang dapat mendukung tercapainya sebuah penelitian yang dilakukan.

2. **Validasi Data**

Validasi data merupakan tahapan yang juga tidak boleh ditinggalkan dalam sebuah penelitian, dalam tahapan ini peneliti dapat mengukur keberhasilan dari penelitian yang dilakukan. Selain itu dalam tahap ini dapat mengukur tingkat kebenaran dan kesahihan penelitian yang dilakukan. Sehingga data yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan. Adapun kegiatan yang dapat dilakukan dalam validasi data yaitu:

a. ***Member Check***

Menurut Hopkins dalam Wiriaatmadja (2007, hlm. 168) *member check* adalah ‘memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber yang relevan (kepala sekolah, guru, teman sejawat guru, siswa, pegawai administrasi sekolah, orang tua siswa dan lain-lain) dengan PTK’. *Member check* dilakukan dengan cara melakukan konfirmasi dengan sumber data dan data hasil dilakukannya tindakan akan dikonfirmasi pula kepada yang menjadi kolabolator. Cara ini dipilih karena siswa

sebagai sumber data dan kolabolator biasanya lebih terbuka terhadap kesalahan dan kekurangan yang dilakukan peneliti.

b. *Expert Opinion*

Expert Opinion merupakan kegiatan meminta pendapat kepada orang yang dianggap ahli mengenai penelitian. Sejalan dengan pendapat Kunandar, *expert opinion* yaitu meminta kepada orang yang dianggap ahli atau pakar penelitian tindakan kelas/pakar penelitian bidang studi untuk memeriksa semua tahapan-tahapan kekuatan penelitian dan memberikan arahan atau *jugements* terhadap masalah-masalah penelitian yang dikaji (Kunandar, 2008, hlm. 108). Sejalan dengan hal tersebut, dalam penelitian ini *expert opinion* akan dilakukan dengan pembimbing untuk memeriksa dan memberi arahan mengenai masalah-masalah yang peneliti kaji. Dengan pemeriksaan tersebut maka akan memberikan masukan terhadap permasalahan yang terjadi dalam penggunaan media *stopmotion* untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Cimahi. Dengan adanya masukan dari ahli yang lebih mengetahui dan berpengalaman maka peneliti dapat melakukan *sharing* mengenai kesalahan dan kendala yang dihadapi dalam proses penelitian.

c. *Audit Trail*

Audit trail menurut Kunandar (2008, hlm. 108) adalah “memeriksa kesalahan-kesalahan dalam metode atau prosedur yang digunakan peneliti di dalam pengambilan keputusan”. Cara ini bermanfaat untuk memeriksa catatan-catatan yang dibuat oleh oleh peneliti. Dengan *audit trail* ini peneliti memeriksa kesalahan-kesalahan dalam penggunaan media *stopmotion* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Cimahi. *Audit trail* digunakan untuk alat evaluasi untuk tindakan yang akan dilakukan. Setelah peneliti mengetahui kesalahan-kesalahan tersebut kemudian akan memperbaiki untuk setiap siklusnya dan hal ini juga untuk mempermudah mengambil kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.